BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Kebun Binatang Bandung

Gambar 3.1

Logo Kebun Binatang Bandung



Sumber : Data Sekretariat Kebun Binatang Bandung

Pada tanggal 27 Februari 1957 atas usaha R. Ema Bratakoesoema didirikan Yayasan Margasatwa Tamansari Bandung / *Bandung Zoological Garden*. Sejarahnya berawal dari taman hewan bernama *Bandoengsche Zoologisch Park* (BZP), yang didirikan pada tahun 1933 oleh *Hoogland* dan kawan-kawan. Mereka adalah perkumpulan orang-orang pecinta

satwa, yang terdiri dari orang-orang Belanda dan pribumi, seorang diantaranya adalah R. Ema Bratakoesoema.

Bandoengsche Zoologisch Park mendapat pengesahan Gubernur Jenderal Hindia Belanda pada tanggal 12 April 1933 Nomor 32, dan perkumpulan orang-orang tersebut sebagai pemiliknya. Meskipun mereka dinyatakan sebagai pemilik *Bandoengsche Zoologisch Park*, dominasi peranan dalam pembiayaan berada di tangan *Hoogland*, karena *Hoogland* secara ekonomi jauh lebih menonjol.

Ketika Jepang mendarat (Maret 1942), tentara dan pejabat-pejabat Belanda ditahan sebagai tawanan perang, termasuk *Hoogland*. Sehingga untuk sementara *Bandoengsche Zoologisch Park* diurus oleh perkumpulan yang beranggotakan orang pribumi, terutama R. Ema Bratakoesoema.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia (RI) sebagai Negara Kesatuan yang wilayahnya meliputi seluruh wilayah Hindia Belanda, yaitu dari Sabang sampai Merauke. Kemerdekaan Bangsa Indonesia itu ternyata merupakan kebebasan pula bagi orang-orang tawanan perang dan keluarganya yang berada di camp-camp interniran (penampungan). Kemudian mereka dipulangkan ke negerinya.

Setelah *Hoogland* pulang ke negerinya, R. Ema Bratakoesoema mengurus *Bandoengsche Zoologisch Park*. Namun pada akhir 1945, Bandung bagian utara kembali dikuasai Belanda atas bantuan Sekutu. Sedangkan Bandung Selatan dikuasai RI, terutama oleh para pejuang

bersenjata, termasuk R. Ema Bratakoesoema, dengan rel kereta api sebagai demarkasi sekaligus *front* antara pejuang RI yang mempertahankan proklamasi melawan aggresor Belanda. Praktis *Bandoengsche Zoologisch Park* tidak terurus karena terletak di Bandung bagian utara, sedangkan R. Ema Bratakoesoema di Bandung bagian selatan.

Walaupun begitu, R. Ema Bratakoesoema secara rutin memerintahkan kepada beberapa anggota pasukannya berupaya menyelundup ke Bandung Utara untuk mengetahui keadaan satwa-satwa penghuni *Bandoengsche Zoologisch Park*.

Pada bulan maret 1946, keluar keputusan pemerintah RI di Jakarta yang memerintahkan pasukan-pasukan pejuang bersenjata mengosongkan kota Bandung.

Diawali dengan gerakan Bandung Lautan Api, pada tanggal 24 Maret 1946 malam, pasukan-pasukan pejuang bersenjata mundur keluar kota Bandung sejauh radius 11 Km. Pasukan Laskar Rakyat mundur ke arah selatan ke seberang sungai Citarum. Sejak itu seluruh kota Bandung dikuasai oleh Belanda. Akibatnya *Bandoengsche Zoologisch Park* menjadi semakin tidak menentu dan kebun binatangnya semakin tidak terurus, lebih-lebih setelah terjadi Agresi Militer Belanda I pada bulan Juni 1947 yang berdampak R. Ema Bratakoesoema memusatkan perhatian dan aktivitasnya untuk memimpin pasukan pejuang melakukan perang gerilya melawan agressor Belanda.

Tatkala keluar keputusan pemerintah Republik Indonesia yang memberi kesempatan kepada semua laskar perjuangan untuk bergabung dengan tentara resmi pemerintah Republik Indonesia (TNI), R. Ema Bratakoesoema memberi kebebasan kepada semua anak buahnya (Laskar Rakyat) untuk memilih masuk menjadi TNI atau akan kembali ke tengah-tengah masyarakat biasa. R. Ema Bratakoesoema sendiri ditawari pangkat Mayor jika bersedia masuk TNI. Namun, beliau memilih untuk kembali ke tengah-tengah masyarakat demi memenuhi tuntutan hati nurani yang ingin berbakti dan mencurahkan perhatian bagi kejayaan tanah tumpah darahnya, Tatar Sunda. Adapun anak buahnya sebagian memilih masuk TNI dan sebagian lagi kembali ke masyarakat.

Ketika Belanda meluncurkan Agresi Militer ke II, R. Ema Bratakoesoema sudah berada di kota Bandung dan menjadi *Wethouder* di Pemerintah Daerah Kota Bandung dan menyempatkan mengadakan upaya penyelamatan satwa penghuni *Bandoengsche Zoologisch Park* yang tersisa. Hal itu dilakukan terdorong oleh rasa kasihan terhadap satwa-satwa penghuni *Bandoengsche Zoologisch Park*, yang menurut perhitungannya sudah sangat terlantar.

Mulai tanggal 1 Januari 1950, Indonesia menjadi Negawa Republik Indonesia Serikat (RIS) sebagai hasil Konferensi Meja Bundar (KMB) di *Den Haag* pada Agustus 1949 sampai Nopember 1949. Berkaitan dengan itu, pada tanggal 27 Desember 1949 berlangsung serah terima tanggung jawab keamanan dari KNIL kepada Tentara Republik Indonesia. Serah

terima itu disaksikan oleh Gubernur Jawa Barat selaku Komisaris Komando Jawa untuk Jawa Barat, Ir. R. H. Ukar Bratakoesoema (adik kandung R. Ema Bratakoesoema).

Pada pertengahan tahun 1956, *Hoogland* dan beberapa temannya dari Belanda kembali ke Bandung. Mereka mendapati keadaan *Bandoengsche Zoologisch Park* tidak terawat, lahan taman hewan (istilah yang dipakai waktu itu untuk kebun binatang) tampak seperti hutan karena ditumbuhi oleh tumbuhan liar, kandang-kandangnya rusak, dan satwa hidup yang terselamatkan oleh R. Ema Bratakoesoema tinggal sedikit. Melihat keadaan tersebut, *Hoogland* yang sejak awal mendominasi kepemilikan *Bandoengsche Zoologisch Park* berunding dengan R. Ema Bratakoesoema untuk membicarakan nasib dan masa depan *Bandoengsche Zoologisch Park*. Dalam perundingan tersebut disepakati tiga hal, yaitu:

(1) Membubarkan taman hewan *Bandoengsche Zoologisch Park*;
(2) Melikuidasi sisa kekayaannya; dan
(3) Mendirikan badan hukum baru untuk melangsungkan usahanya.

Berdasarkan kesepakatan tersebut diatas, pada tanggal 22 Februari 1957, R. Ema Bratakoesoema mendirikan Yayasan Margasatwa Tamansari atau *Bandung Zoological Garden*. Yayasan ini menerima hibah sisa kekayaan *Bandoengsche Zoologisch Park* berupa hak pakai tanah seluas 16 hektar beserta isinya. Sebagai tanda penghargaan kepada *W. H.*

Hoogland, R. Ema Bratakoesoema menunjuk *Hoogland* sebagai ketua yayasan serta memasukkan pula beberapa orang Belanda yang pernah menjadi pengurus *Bandoengsche Zoologisch Park*.

Pada akhir tahun 1957, *W. H. Hoogland* dan kawan-kawannya dari Belanda pulang kembali ke negeri mereka. Selanjutnya R. Ema Bratakoesoema memimpin Yayasan Margasatwa Tamansari (YMT) dan sekaligus kebun binatangnya hingga wafat pada tahun 1984.

R. Ema Bratakoesoema tidak mempunyai cukup dana untuk membangun kembali Kebun Binatang Bandung yang keadaannya sudah porak poranda. Sementara keadaan ekonomi dan perbankan nasional waktu itu juga belum berkembang. Padahal disadari betul bahwa untuk membangun kembali kandang-kandang dan menambah satwa-satwa koleksi memerlukan dana yang tidak sedikit. Disamping itu, sudah barang tentu diperlukan pula tenaga-tenaga karyawan yang kecakapannya sesuai. Sedangkan pada waktu itu, pengangkatan karyawan tidak didasarkan pada keahlian atau kemampuan pengurusan satwa, melainkan didasarkan pada kesediaan dan kesanggupan merawat satwa, antara lain membangun kandang-kandang, dan membersihkan lahan kebun binatang yang seperti hutan liar. Namun, dengan memeras tenaga dan pengorbanan harta benda miliknya, didorong oleh cita-cita mencapai hasil setinggi-tingginya, taman hewan yang porak poranda itu dapat dibangun dan dikembangkan kembali hingga kemudian menjadi Kebun Binatang Bandung yang sekarang ini. Kepengurusan Kebun Binatang Bandung setelah R. Ema Bratakoesoema

yang wafat pada tahun 1984 dilanjutkan oleh para penerusnya yang selalu menjunjung tinggi cita-citanya.

3.2. Visi dan Misi Kebun Binatang Bandung

3.2.1. Visi Kebun Binatang Bandung

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi visi dari Kebun Binatang Bandung :

1) Mewujudkan terpeliharanya kelestarian keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan dari kepunahan;
2) Mewujudkan terpeliharanya kemurnian genetik jenis satwa dan tumbuhan; dan
3) Mewujudkan terpeliharanya keseimbangan ekosistem yang ada.

3.2.2. Misi Kebun Binatang Bandung

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi misi dari Kebun Binatang Bandung :

1) Melaksanakan upaya pengelolaan satwa liar sesuai dengan kaidah-kaidah konservasi dan teknologi yang benar;
2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kedokteran, biologi, lingkungan dan disiplin ilmu terkait dalam mensejahterakan dan mengembangbiakan satwa liar, terutama satwa langka dan terancam punah;

3) Melaksanakan prosedur rehabilitasi dan pelatihan satwa liar dalam upaya pelepasan kembali ke habitatnya (*in-situ*);
4) Melaksanakan peragaan satwa koleksi dengan benar dan beretika dengan tujuan pendidikan dan penyuluhan tentang konservasi serta menyediakan sarana rekreasi edukatif yang sehat untuk masyarakat; dan
5) Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga konservasi, baik dalam skala lokal maupun nasional, baik regional maupun internasional dalam bentuk alih ilmu pengetahuan dan teknologi, tukar menukar satwa, serta bantuan-bantuan teknis dan finansial.

3.3. Profil Perusahaan

Berikut adalah data / profil dari Yayasan Margasatwa Tamansari sebagai pengelola Kebun Binatang Bandung :

Nama Perusahaan	: Yayasan Margasatwa Tamansari (YMT) Kebun Binatang Bandung *(Bandung Zoological Garden)*
Alamat Perusahaan	: Jl. Kebun Binatang No.6 Tamansari Bandung 40132
Telepon / Fax	: (022) 2502770 / (022) 2502150

Jenis Usaha : Pariwisata

(Taman Konservasi Flora dan Fauna)

Tahun Didirikan : 27 Februari 1957

Bentuk Perusahaan : Yayasan

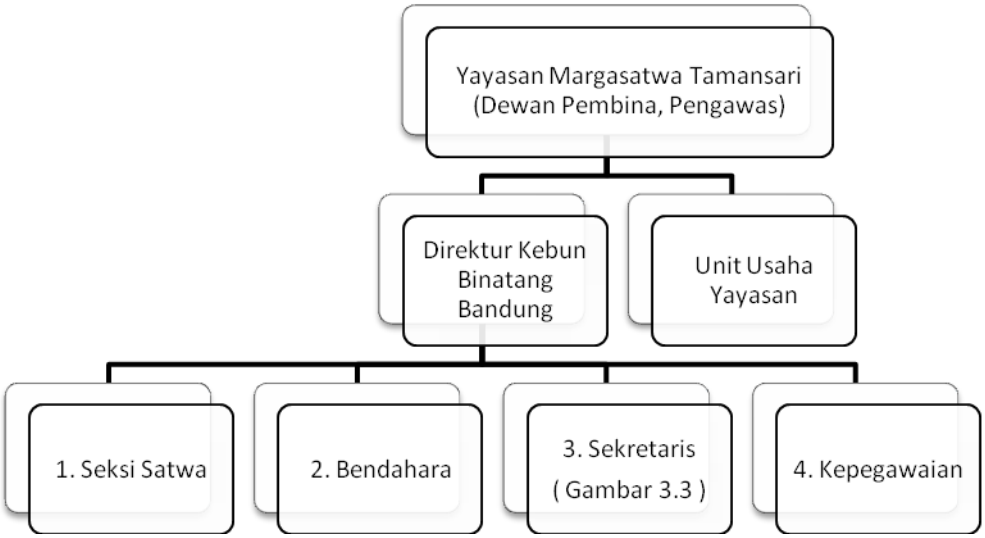
3.4. Struktur Organisasi Kebun Binatang Bandung

3.4.1. Struktur Divisi Utama

Berikut adalah struktur organisasi utama dari pengelola Kebun Binatang Bandung :

Gambar 3.2

Struktur Divisi Utama Kebun Binatang Bandung



Sumber : Data Sekretariat Kebun Binatang Bandung

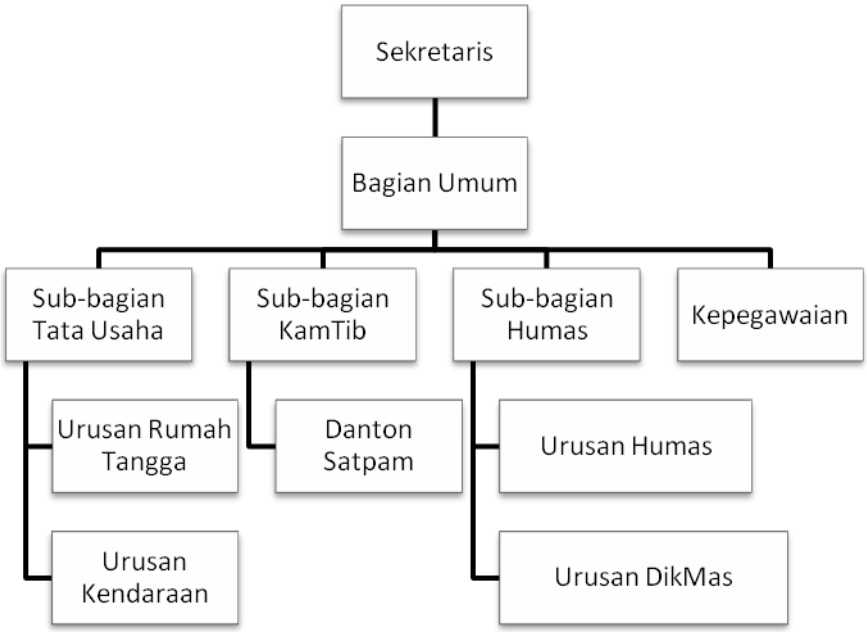
Yayasan Margasatwa Tamansari sebagai atasan dari Direktur Kebun Binatang sekaligus Unit Usaha Yayasan.

Direktur Kebun Binatang Bandung yang sekaligus ketua Dewan Pengurus, selanjutnya membawahi empat seksi / divisi (Dewan Pengurus), yaitu:

1) Seksi Satwa;
2) Seksi Bendahara;
3) Seksi Sekretaris (dikembangkan pada Gambar 3.3); dan
4) Seksi Kepegawaian.

3.4.2. Struktur Divisi Sekretaris

Gambar 3.3
Struktur Divisi Sekretaris Kebun Binatang Bandung



Sumber : Sekretariat Kebun Binatang Bandung

Sekretaris dibawah perintah Direktur, menangani Bagian Umum yang selain menangani masalah kepegawaian, juga terbagi atas tiga sub-bagian, yaitu:

1) Sub-bagian Tata Usaha, yang menangani urusan Rumah Tangga dan Kendaraan;
2) Sub-bagian Keamanan & Ketertiban (KamTib), yang membawahi Danton Satpam; dan
3) Sub-bagian Humas, yang menangani urusan Humas dan DikMas.

3.5. *Job Description*

Berikut adalah *Job Description* / Deskripsi Pekerjaan Tugas Pokok masing-masing pimpinan / divisi yang telah tercantum sebelumnya pada Struktur Perusahaan:

3.5.1. Dewan Pembina

Dewan Pembina terdiri dari:

1) Ketua Dewan Pembina;
2) Pembantu Ketua Dewan Pembina; dan
3) Anggota.

Tugas dari Dewan Pembina adalah sebagai berikut:

a) Memberikan pedoman dasar kepada pengurus;
b) Berwenang mengangkat / memberhentikan pengurus serta pengawas; dan
c) Menyampaikan pendapat tentang laporan tahunan pengurus.

3.5.2. Pengawas

Pengawas mempunyai beberapa tugas pokok. Tugas pokok dari pengawas adalah sebagai berikut :

(1) Mengawasi Dewan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya mengenai kesesuaian kinerja dengan peraturan yang ada; dan
(2) Mengusulkan pembuatan peraturan baru atau menyempurnakan peraturan yang telah ada dalam memelihara keserasian kerja semua pegawai di kebun binatang.

3.5.3. Bagian Umum

Organisasi Bagian Umum dan masing-masing tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bagian Umum, tugas pokoknya adalah sebagai berikut:
   a) Membuat daftar dan membukukan pengadaan barang-barang baru dan barang inventaris termasuk buku-buku di perpustakaan;
   b) Mengurus surat perizinan dengan instansi lain, surat izin cuti karyawan, menyelenggarakan pendidikan karyawan dan pembinaan disiplin karyawan serta mengurus absensi dan kondisi karyawan; dan
   c) Mengadakan koordinasi dengan bagian lain dalam upaya memenuhi segala keperluan untuk kelancaran kerja dan mengatur penerimaan tamu yang berkunjung.

2. Kepala Sub-Bagian Tata Usaha, tugas pokoknya adalah mengelola surat yang masuk / keluar kebun binatang serta mengagendakannya baik bersifat intern maupun ekstern. Terdiri dari:
   a) Kepala Urusan Rumah Tangga, bertugas untuk menyediakan peralatan dan perlengkapan baik di

kantor maupun di rumah dinas untuk tercapainya kelancaran dalam pelaksanaan tugas.

b) Kepala Urusan Kendaraan, bertugas untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan penggunaan kendaraan inventaris serta mengkoordinir tugas pengemudi.

c) Pengemudi, bertugas untuk melayani setiap permintaan penggunaan kendaraan inventaris sesuai dengan perintah kepala urusan kendaraan.

3. Kepala Sub-KamTib, tugas pokoknya adalah bertanggung jawab terhadap terciptanya keamanan dan ketertiban dalam lingkungan kebun binatang. Terdiri dari:

a) Kepala Danton Satpam, tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

i. Mengkoordinir sistem pengontrolan di lingkungan kebun binatang, menerima laporan dan menindak lanjuti serta mengadakan absensi karyawan;

ii. Menginventarisasi perlengkapan bagian keamanan, mengawasi setiap orang, satwa

dan kendaraan yang keluar / masuk kebun binatang; dan

iii. Meningkatkan kemampuan anggotanya dan menyusun anggaran tahunan untuk kebutuhan keamanan.

b) Satuan Pengamanan, tugas pokoknya adalah melaksanakan pengontrolan di lingkungan kebun binatang, melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan setiap orang, barang, kendaraan dan satwa yang keluar / masuk kebun binatang serta patuh melaksanakan aturan yang berlaku dan tidak membuat aturan sendiri.

4. Kepala Sub-Bagian Humas, tugas pokoknya adalah sebagai berikut:

a) Mengelola berbagai informasi yang masuk, baik melalui media cetak maupun elektronik dmenyampaikannya kepada seksi terkait;

b) Menjalankan hubungan baik yang bersifat ekstern maupun intern, mempersiapkan press release, membuat dokumentasi, mempersiapkan protokoler pada acara pertemuan resmi yang diselenggarakan oleh pihak kebun binatang; dan

c) Mengatur tata cara penerimaan tamu dari luar dan menyampaikan informasi secara umum tentang keadaan kebun binatang.

Terdiri dari:

i. Kepala Urusan Humas, yang bertugas untuk membantu Kepala Bagian Humas dalam mengelola informasi, mengadakan kerjasama dengan pihak luar, tata cara penerimaan tamu dari luar serta memberikan informasi secara umum tentang kebun binatang.

ii. Urusan Dikmas, yang bertugas untuk menyebarluaskan, baik formal maupun informal, tentang fungsi kebun binatang dan ikut aktif dalam menanamkan kesadaran kepada masyarakat untuk tidak merusak lingkungan dan satwa penghuninya.

5. Kepala Urusan Kepegawaian, tugas pokoknya adalah melaksanakan pendidikan karyawan, inventarisasi biodata karyawan, membuat surat pemanggilan calon

karyawan dan membuat surat dinas untuk perjalanan karyawan serta membuat permohonan pengobatan dan cuti.

3.6. Sarana dan Prasarana

Jenis, ukuran dan jumlah fasilitas-fasilitas yang dikembangkan di Kebun Binatang Bandung disesuaikan dengan tujuan, fungsi dan daya tampung area Kebun Binatang Bandung.

Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kebun Binatang Bandung untuk menunjang aktivitas kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Tabel Sarana dan Prasarana Pekerjaan Kehumasan

No.	Nama barang	Jumlah
1	Ruang Tamu, Meja, Kursi	1 Set
2	Rak Buku	3
3	Komputer	4
4	Printer	1
5	Telepon	1
6	Faksimili	1
7	Internet	Ada
8	Mobil	1

Sumber : Sekretariat Kebun Binatang Bandung

3.7. Halaman Facebook *(Facebook Page)* Kebun Binatang Bandung

Kebun Binatang Bandung menggunakan Halaman Facebook *(Facebook Page)*. Berikut adalah informasi seputar Halaman Facebook Kebun Binatang Bandung :

Tabel 3.2

Informasi Halaman Facebook Kebun Binatang Bandung

NO.	INFORMASI HALAMAN	KETERANGAN
1.	Nama	Kebun Binatang Bandung
2.	Alamat	http://www.facebook.com/kebunbinatangbandung
3.	Tipe	Media Informasi *online*
4.	Aktif Sejak	3 Agustus 2010

Sumber: Peneliti, Januari 2011

3.7.1. Tampilan Halaman Utama

Berikut adalah gambar tampilan halaman utama :

Gambar 3.4

Tampilan Halaman Utama



Sumber: http://www.facebook.com/kebunbinatangbandung

Keterangan :

(1) Foto Profil, adalah berupa gambar profil halaman. Sebuah gambar profil juga mempunyai sebuah miniatur yang digunakan sebagai versi foto mini.

(2) Status, adalah berisi berbagai informasi yang disampaikan untuk penggemar halaman.

(3) Menu, adalah berbagai navigasi untuk menuju menu-menu lainnya seperti menu Info, Koleksi Foto, Forum Diskusi, Tautan, Acara dan Video.

(4) Entri *posting*, adalah tempat untuk memasukkan *(input)* berbagai informasi / konten bagi penggemar, .

(5) Keterangan, adalah tempat yang bisa digunakan untuk menuliskan keterangan halaman.

(6) Informasi, adalah tempat dimana informasi umum mengenai halaman ditampilkan.

(7) Daftar entri, adalah tempat dimana diperlihatkan semua informasi / konten yang telah disajikan bagi penggemar.

(8) Wawasan, adalah tempat dimana pengelola dapat mengetahui perkembangan / laporan halaman.

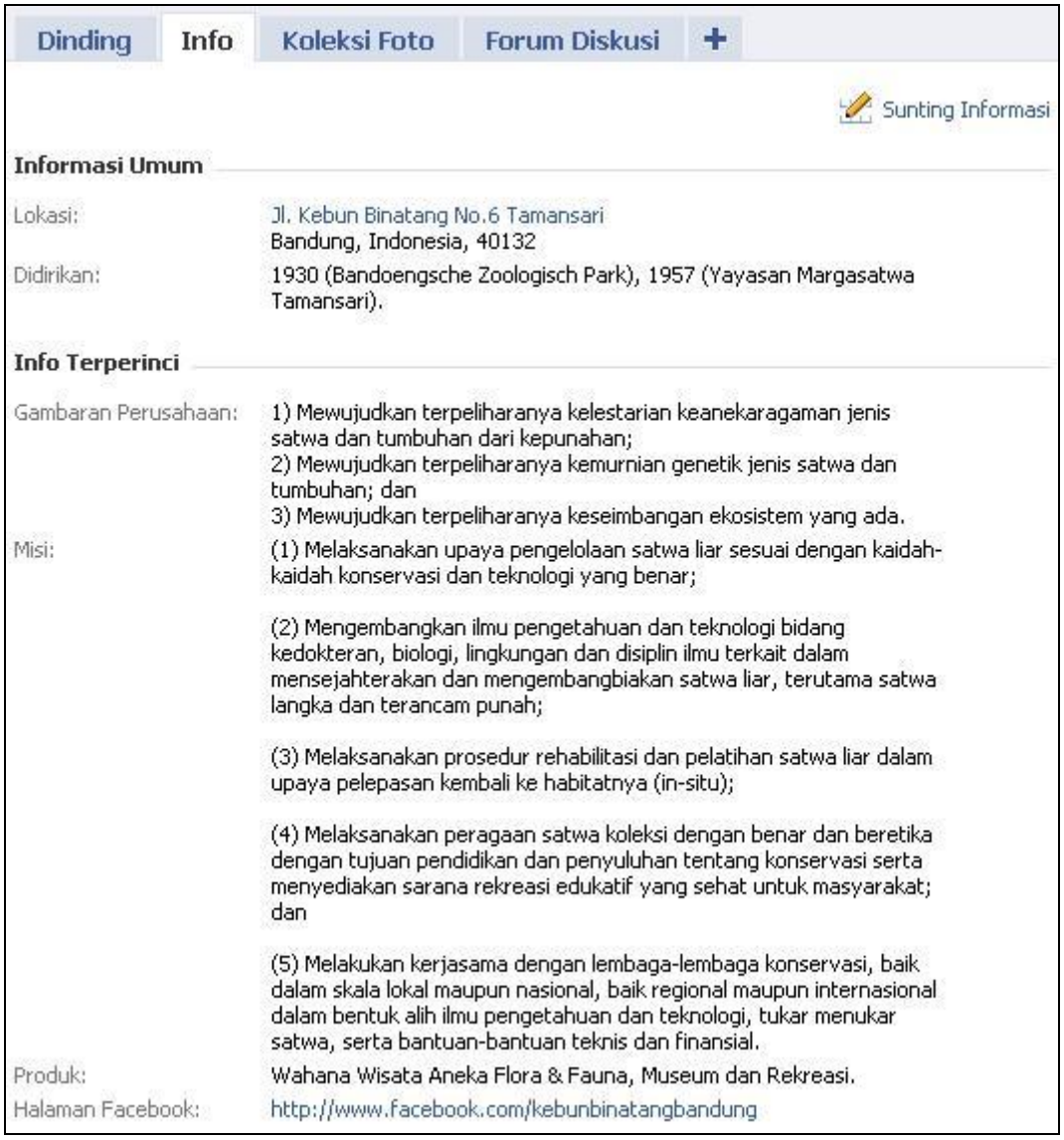
(9) Penggemar, adalah tempat dimana enam penggemar halaman ditampilkan secara acak.

(10) Iklan, adalah tempat bagi sponsor / iklan *Facebook.*

3.7.2. Tampilan Menu Info

Gambar 3.5

Tampilan Menu Info



Sumber: http://www.facebook.com/kebunbinatangbandung&v=info

Keterangan :

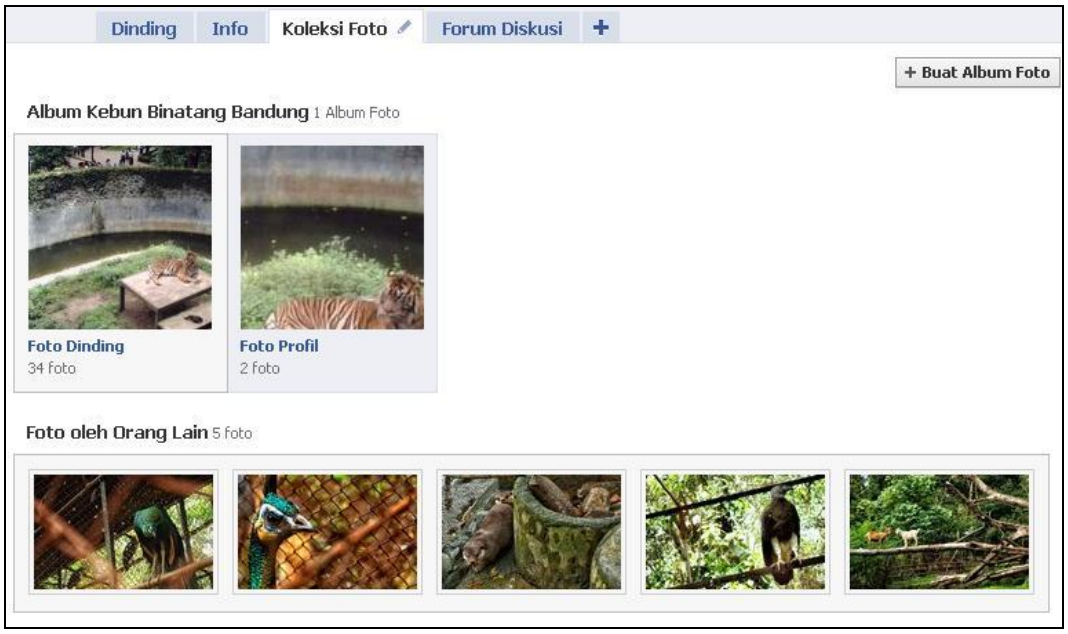
Tampilan menu Info terbagi dalam 2 kategori yaitu :

1) Informasi umum, yang berisi :
    a. Informasi lokasi; dan
    b. Informasi pendirian.
2) Info terperinci, yang berisi :
    a. Gambaran perusahaan;
    b. Misi;
    c. Produk; dan
    d. Alamat halaman.

3.7.3. Tampilan Menu Koleksi Foto

Gambar 3.6

Tampilan Menu Koleksi Foto



Sumber: http://www.facebook.com/kebunbinatangbandung&v=photo

Keterangan :

Tampilan menu Koleksi Foto terbagi menjadi 2 kategori, yaitu :

1) Album Kebun Binatang Bandung, berisi semua foto yang telah diterbitkan oleh Kebun Binatang Bandung; dan
2) Foto oleh orang lain, berisi semua foto yang dibagi oleh para penggemar.